

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah di Indonesia termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), menjadikan lembaga tersebut memiliki daya saing. Pada saat yang sama, persaingan dalam dunia bisnis khususnya perbankan syariah memerlukan landasan etika bisnis Islam agar lembaga-lembaga tersebut menjalankan bisnis Islam sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan tidak saling menjatuhkan (Atmaja, 2012).

Etika adalah kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia yang membahas secara rasional dan kritis tentang norma atau moralitas. Dengan demikian, etika berbeda dengan moral. Etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik atau buruk, sedangkan norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk (Putritama, 2018).

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi agar tujuan bisnisnya selamat. Selain itu etika bisnis juga dapat diartikan pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yaitu tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas, dari perilaku seseorang berbisnis atau bekerja (Inayah, 2021).

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah (Inayah, 2021).

Oleh sebab itu, salah satu ciri ajaran agama Islam yaitu mengajarkan kepada pemeluknya untuk menerapkan praktik keuangan berdasarkan norma dan etika Islam. tujuan dari etika usaha Islam adalah untuk mengajarkan orang untuk bekerja sama, saling membantu dan menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. etika bisnis Islam berfungsi sebagai pedoman (pengatur) aktifitas bisnis. etika bisnis Islam adalah perpaduan antara kehidupan bisnis dengan nilai-nilai etika yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual (religius). etika bisnis Islam didasarkan pada beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam berbisnis menurut ajaran Islam yaitu persatuan serta kesatuan, persamaan, kebijaksanaan, kehendakbebas, tanggungjawab tugas, dedikasi kejujuran, keadilan serta kebaikan kepada orang lain serta persahabatan (Basithul Armi, 2022).

Didalam perbankan khususnya perbankan syariah, halal dan haram menjadi tujuan utama yang paling penting untuk diperhatikan sebagai standar bisnis dalam bisnis Islam, terlebih lagi jika perusahaan tersebut menggunakan label syariah. Perkembangan perbankan Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan diperkirakan akan semakin berkembang dimasa mendatang. Banyak orang berlomba-lomba untuk membuka peluang bisnis perbankan syariah bahkan bank konvensional sudah banyak membuka produk perbankan syariah meski masih dalam struktur organisasi yang sama. Hal inilah yang menyebabkan para pelaku bisnis, khususnya pelaku perbankan, berbisnis hanya karena terpaksa atau benar-benar berbisnis sesuai dengan bisnis Islam (Atmaja, 2012).

Disinilah pentingnya etika dalam dunia bisnis, khususnya bisnis Islam, karena etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, benar dan salah atau ajaran tentang moralitas, terutama perilaku dan tindakan ekonomi, yang terutama berasal dari ajaran agama. Islam mengajarkan bahwa dosa dapat diampuni dengan kerja keras dan tidak ada yang lebih baik dari pada bermalas-malasan dan membuang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti firman Allah dalam QS. Taubah [9]: 105 (Saputra, 2020).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah [9]: 105)

Menurut Yusuf Al-Qaradawi etika bisnis Islam adalah proses mengetahui apa yang benar dan salah dalam kaitannya dengan produk layanan bisnis dengan pemangku kepentingan berdasarkan persyaratan bisnis, standar perilaku moral dalam bisnis, perilaku yang bertanggung jawab, bermoral dan untuk kedua belah pihak, yang bermanfaat serta perilaku yang menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. etika bisnis membantu membedakan antara tanggung jawab serta keadilan. dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa indikator yaitu 5 prinsip etika bisnis islam, yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip jujur, prinsip kebebasan, prinsip keutamaan serta prinsip kejujuran (Patimah, 2020).

Nidal S. Sabri dan M Hisyam Jabir, dalam bukunya “Etika Bisnis dan Akuntansi” menerangkan bahwa pada konteks ini, ide etika bisnis islam kembali muncul kembali karena tesis yang dikutip oleh Rafik Issa Beekun dan Siti Rohmah sendiri mengalami persaingan dan membangun bisnis yang sehat yang disebut “Etika Bisnis” Etika bisnis berfungsi mengendalikan persaingan bisnis supaya tidak menyimpang dari standar yang sudah ditetapkan. Persaingan bisnis dapat dianggap etis ketika sesuai standar bisnis yang ditetapkan.

etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis dalam mempertimbangkan apakah kegiatan bisnisnya akan mempengaruhi bisnis para pelaku bisnis lainnya atau tidak (Budyanto, 2016).

Perilaku bisnis yang etis mempromosikan dan menciptakan kondisi yang baik bagi masyarakat serta meningkatkan profitabilitas, produktivitas karyawan dan hubungan bisnis. konsep etika bisnis mencakup berbagai konsep yang ditunjukkan untuk membedakan pekerjaan yang benar dan salah, melakukan transaksi, dan mengelola layanan, produk, dan hubungan dengan mitra bisnis. Islam berasal dari istilah aslam yang berarti pengabdian, ketaatan serta kepatuhan. Aslam diartikan sebagai salam yang berarti keamanan, kestabilan dan kedamaian. Sedangkan Dinul Islam mengacu pada hukum yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang harus diikuti untuk mewujudkan keselamatan, kesejahteraan dan ketentraman umat manusia (Patimah, 2020).

Etika dibentuk oleh budaya, adat istiadat dan sistem nilai yang diyakininya. Etika berasal dari bahasa Yunani dan memiliki beberapa arti yaitu sebagai analisis tentang berbagai konsep tentang benar kewajiban, apa yang seharusnya, tanggung jawab, paksaan, aturan moral, akhlak yang baik (Farisul Adab, 2015). Etika adalah seperangkat nilai yang sesuai pada prinsip-prinsip moralitas, khususnya perilaku serta tindakan, tentang baik atau buruk, benar atau keliru. oleh karena itu, etika merupakan faktor penting untuk mewujudkan kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik (Arifin, 2007). Etos kerja Islam berperan dalam menciptakan perilaku kerja yang positif dalam diri seorang. Prinsip kerja keras, dedikasi serta moralitas yang

menjadi inti dari konsep ini membuah hasil yang akan terjadi yang positif baik bagi individu maupun organisasi (Diana Ma'rifah, 2013). etika sering digabungkan menggunakan dengan akhlak dan adab (Arab) (Ahmad, 2021).

Masalah etika memberikan landasan yang harus dibuat dan dimiliki oleh setiap pengusaha. etika pada dasarnya adalah standar atau moralitas yang berkaitan dengan benar dan salah. Etika dalam ajaran islam menuntun seluruh aspek perilaku kehidupan manusia baik permasalahan bisnis maupun aktivitas sehari-hari. Bisnis yang baik adalah bisnis yang berlandaskan etika, pengusaha muslim harus memiliki kerangka etika bisnis yang kuat untuk membangun bisnis yang baik dan berkah (Sylvia, 2018)

Fenomena tidak etis yang sering terjadi terjadi dalam penerapan etika bisnis islam seperti menyembunyian informasi manipulasi laporan keuangan, permasalahan konflik-konflik kepentingan dan proses pelayanan terhadap nasabah yang masih belum optimal (Beekun, 2004: 16) (Hadi, 2019).

Deskripsi pekerjaan merupakan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan oleh setiap anggota organisasi, dengan siapa mereka berinteraksi, mereka juga bertanggung jawab, sarana yang digunakan dan keahlian yang dibutuhkan, adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis tentang tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu yang digunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja dan proses pelayanan dalam bekerja dan kepuasan pengguna layanan. (Jamil, 2022)

Upaya penerapan etika bisnis Islam di bank syariah memang menjadi faktor krusial bagi kesuksesan perbankan syariah dimasa mendatang. Etika dalam bisnis islam memberikan solusi yang logis, bisnis Islam dikendalikan oleh aturan syariah seperti halal dan haram, baik dari cara memperoleh maupun menggunakannya. Di sini etika islam memainkan peran penting dalam memecahkan masalah ini. Bisakah etika islam memberikan solusi atas fenomena komersial di era modern ini? (Atmaja, 2012).

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Yogyakarta, yang telah lama berdiri sejak tahun 1994. Pendirian PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga dengan maksud dan tujuan perseroan, dimana PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga menjalankan usaha sebagai bank yang akan beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa unsur riba bagi debitur atau kreditur. Dengan transaksi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan, serta menyalurkan dana dengan transaksi pembiayaan bagi masyarakat dan pihak lain (Website BDW) (Atmaja, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga dengan alasan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta merupakan lembaga keuangan syariah yang telah lama berdiri di

Yogyakarta yaitu sejak tahun 1994 hingga saat ini. Hal inilah yang menjadi sorotan peneliti apakah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga sudah menjalankan usaha yang beretika serta sesuai dengan prinsip bisnis Islam atau belum. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memilih karyawan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Di Kota Yogyakarta dengan judul:

ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DI PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BANGUN DRAJAT WARGA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, maka bisa dirumuskan permasalahannya dibawah ini:

1. Bagaimana Implementasi etika bisnis islam yang diterapkan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Dajat Warga?
2. Apa dampak etika bisnis islam yang telah diterapkan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Drajat Warga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui implementasi etika bisnis yang diterapkan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat.
2. Untuk Mengetahui dampak etika bisnis islam yang telah diterapkan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Drajat Warga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambah informasi perkembangan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang

pengelolaan dan penerapan etika bisnis islam di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Keunggulan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang sangat komprehensif tentang lembaga perbankan khususnya bank syariah yang dibuktikan dengan penerapan etika bisnis islam di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi penilaian terhadap kekurangan karyawan sebagai acuan untuk pengembangan perusahaan itu sendiri.

c) Bagi Lembaga

Sebagai literatur untuk digunakan oleh Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Ahmad Dahlan.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa digunakan menjadi bahan untuk penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi bahan informasi perihal etika bisnis islam di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian yang akan peneliti sampaikan pada penelitian ini dapat disimpulkan detail dan isi skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian ungkapan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan literatur yang meliputi, studi sebelumnya serta kerangka teori.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian yang mencakup, pendekatan serta jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta bahasan dan temuan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dan hasil penelitian berupa kesimpulan, dan kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran yang membantu memastikan kelengkapan bahan penelitian.